

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Para imam atau kaum tertahbis adalah elemen penting Gereja. Berkat rahmat tahbisan mereka bertindak sebagai *in persona Christi Capitis*. Dengan ini imam tidak berdiri sendiri, berdiri di luar atau terpisah dari Kristus. Imam tidak lagi berdiri di belakang atau di samping Kristus. Sebaliknya, kehidupan spiritual dari imam berada dalam kesatuan yang akrab dengan Kristus. Integrasi kehidupan dengan Kristus adalah inti spiritualitas dari seorang imam sebagai insan spiritual. Persatuan kehidupan dengan Kristus membuat seorang imam menjadi sepenuhnya milik Kristus. Persatuan kehidupan dengan Kristus tersebut hanya dapat dicapai oleh seorang imam melalui doa, Ekaristi dan keheningan. Lewat persatuan tersebut, imam dapat membangun persekutuan secara luas dengan orang-orang lain. Persatuan dengan Kristus itu pula menjadi jaminan bagi efektivitas pelayanan Sabda Allah. Kristus sendiri mengatakan, “Akulah pokok anggur, dan kamu ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuah apa-apa” (Yoh. 15:4-5).

Imam menjadi tanda yang efektif dari Kristus sebagai kepala umat. Hal ini tidak bermaksud menomorduakan peran dan keberadaan komponen Gereja lainnya, yakni kaum awam dan biarawan serta biarawati. Berkat rahmat tahbisan, imam memperoleh *sacra potestas* (kekuasaan suci), dengannya ia disatukan dengan Kristus Kepala dan Gembala. Dengan kekuasaan suci ini, imam dipercaya untuk membimbing dan memimpin umat beriman, meneruskan pewartaan apostolik tentang injil, melaksanakan dan mempersembahkan kurban Ekaristi dan mengampuni dosa-dosa. Dengannya, imam dipanggil untuk mempersembahkan kurban Ekaristi kepada Allah dalam Kristus sendiri. Dalam tugas-tugasnya tersebut, imam mengkhususkan dirinya bagi Kristus untuk pelayanan umat beriman. Untuk itu imam tetap mengusahakan dalam dirinya persatuan dan persaudaraan yang akrab dengan Yesus Kristus, dengan tetap dan teratur dengan Tuhan melalui doa

pribadi, meditasi, dan Ibadat Harian. Komunikasi yang rutin dengan Tuhan adalah basis utama dari kekuatan seorang imam untuk menghayati panggilan hidup imamatnya, dan untuk menjalankan tugas pastoralnya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan dan kegembalaannya, dalam diri imam melekat erat kedudukannya sebagai yang tertahbis atau yang dianugerahkan imamat khusus. Berkat pengurapan sakramen imamat yang diterimanya, kaum tertahbis mengambil bagian dalam tiga tugas imam, yaitu imam yang menguduskan, nabi yang mengajar danewartakan Sabda Tuhan, dan raja yang memimpin dan menggembalakan umat. Dengan menjalankan tiga tugas tersebut, seorang tertahbis menjalankan peran penting dan esensial bagi keberlangsungan Gereja.

Dalam upaya menghasilkan imam-imam yang sanggup membangun persatuan mesra dengan Kristus, dan juga mampu menjalankan tugas pengudusan, pengajaran Sabda dan penggembalaan, dibutuhkan proses persiapan bagi calon imam, yaitu proses pendidikan dan pembinaan. Proses pembinaan dan pendidikan ini lazim disebut juga sebagai proses formasi. Proses formasi ini adalah tahapan yang krusial dan menentukan bagi calon imam. Sebagai suatu panggilan khusus, menjadi imam adalah panggilan Tuhan di satu pihak dan usaha manusia untuk menjawab panggilan itu di pihak lain. Dua dimensi ini, dimensi Ilahi dan dimensi manusiawi, dari panggilan menuju imam ini menjadi tegangan yang harus diolah dengan baik dalam proses formasi. Sesuai amanat yang digariskan dalam dokumen-dokumen Gereja tentang pembinaan calon imam (*Optatam Totius, Pastores Dabo Vobis, Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, dan Pedoman Pembentukan Hidup Imamat di Indonesia), formasi yang proporsional antara dimensi Ilahi dan manusiawi tersebut menyata dalam penekanan secara berimbang pada beberapa aspek formasi calon imam, yaitu kepribadian atau aspek manusiawi, aspek spiritualitas, aspek intelektualitas, dan aspek pastoral. Formasi secara berimbang dengan berdasarkan pada aspek-aspek ini diharapkan membantu perkembangan karunia panggilan imamat dan selanjutnya menghasilkan imam-imam yang unggul dan berkualitas serta berbuah dalam hidupnya.

Dewasa ini, kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa tantangan tersendiri bagi tugas yang dijalankan oleh imam dan calon imam. Kemajuan zaman ini ditandai oleh gejala mengglobalnya tendensi-tendensi, pemikiran-pemikiran, paham-paham yang baik maupun berdampak negatif bagi kehidupan imam dan calon imam. Keduniawian rohani dan masyarakat konsumtif serta masifnya sekularisasi atau pengabaian atas hal-hal yang berhubungan dengan dimensi religius kehidupan manusia menjadi contoh nyata kuatnya pengaruh-pengaruh yang muncul beriringan dengan kemajuan zaman ini, dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan calon imam dan imam. Realitas kontemporer tersebut merupakan tantangan langsung bagi tugas pewartaan Sabda Tuhan dan kebenaran iman yang dijalankan oleh kaum tertahbis. Tantangan-tantangan ini tentu saja berdampak bagi proses formasi calon imam. Proses formasi calon imam yang dijalankan di tempat ini ditantang untuk mempersiapkan imam-imam yang tangguh dan kompeten dalamewartakan Injil Kristus dan menjalankan misi perutusan Gereja di tengah dunia.

Di tengah tantangan tersebut, kedalaman spiritualitas imam merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus di samping aspek-aspek pembinaan lainnya. Hal ini berhubungan dengan hakikat spiritualitas imamat itu sendiri yang berakar dalam hidup iman dan doa, dan pada waktu yang sama dibentuk dan diteguhkan oleh pelaksanaan pelayanan imamatnya. Karena di satu sisi aspek spiritualitas itu berhubungan langsung dengan Kristus sebagai asal dan kiblat dari imamat, serta dari-Nya anugerah imamat itu berasal, di sisi yang lain, aspek spiritualitas itu berhubungan langsung dengan pelaksanaan pelayanan imamatnya di tengah konteks zaman yang berubah. Pendalaman spiritualitas imamat dalam diri calon imam, bertujuan agar calon imam dapat dengan padu memperhatikan aspek relasinya dengan Kristus Tuhan dan sesama dalam konteks tugas pelayanannya sepanjang hari.

Pengembangan aspek spiritualitas dijalankan melalui program-program yang teratur dan terstruktur serta dijalankan dalam kebersamaan komunitas. Tujuannya adalah agar calon imam mencapai kematangan hidup rohani yang ditandai dengan kualitas-kualitas, antara lain: cinta kepada Allah dan sesama,

semangat kerekanan dan persatuan, penyangkalan diri, ketaatan, selibat dan kemurnian, kemiskinan, sikap hormat terhadap imam dan Gereja, minat pada kerasulan dan misi. Proses pembinaan atau formasi aspek spiritualitas itu secara terstruktur tampak melalui pembinaan hidup doa, Ekaristi, mendengarkan Sabda, devosi kepada Bunda Maria sebagai devosi wajib dan devosi lainnya, keterlibatan yang tulus dalam sakramen-sakramen, dalam perayaan liturgis dan hidup berkomunitas, meditasi, visitasi kepada Sakramen Mahakudus, *Lectio Divina*, sakramen tobat, bimbingan rohani, *salve*, adorasi, *vesper*, *completorium*, koronka, jalan salib, doa rosario, rekoleksi, dan ret-ret. Mengunjungi orang sakit, melayani orang miskin, berkotbah, mengajar atau mendidik anak juga merupakan unsur pokok pembinaan hidup spiritual.

Sebagai sebuah panti pembinaan calon imam, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret menyelenggarakan proses formasi calon imam yang bertujuan menghasilkan agen-agen pastoral tertahbis diocesan yang unggul. Kualifikasi keunggulan itu tampak pada kemantapan dalam kepribadian, kerohanian, intelektualitas dan pastoralitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seminari tinggi melaksanakan proses formasi yang berjenjang, mulai dari Tahun Orientasi Rohani hingga masa skolastik. Selain itu, seminari tinggi juga membuka kesempatan bagi calon imam untuk meneladani spiritualitas hidup yang ditampilkan oleh para orang kudus, salah satunya Santo Yohanes Paulus II. Secara khusus dalam meneladani spiritualitas Santo Yohanes Paulus II, calon imam diharapkan semakin matang dengan mendalami beberapa aspek spiritualitas imamat seperti, hidup doa, mendalami Sabda Allah (*Lectio Divina*), terlibat aktif dalam perayaan Ekaristi, Sakramen Tobat, menghayati hidup selibat, ketaatan, kemiskinan, serta devosi kepada Santa Perawan Maria. Dengannya para calon imam boleh berkembang dan menumbuhkan dalam dirinya kualitas-kualitas yang khas dalam panggilan hidupnya. Selain itu, semua hal ini menopang calon imam dalam pencarian akan kekudusan.

Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II yang diperdalam oleh calon imam berkontribusi dalam pembentukan dan pemeliharaan kehidupan spiritual calon imam. Keunikan yang ditawarkan dari spiritualitas Santo Yohanes Paulus II bagi

para calon imam diosesan adalah hidup devosional yang secara khas dipersembahkan bagi Santa Perawan Maria. Kedekatan Santo Yohanes Paulus II dengan Santa Perawan Maria tidak terlepas dari kesadarannya akan relasi keibuan Ilahi Maria dan imamat Kristus. Berdasarkan hubungan relasional itu, Bunda Maria menjadi Bunda dan serentak Guru para imam dan calon imam. Bunda Maria memiliki otoritas untuk mengasuh dan mengajar anak-anaknya, dan dengan demikian mengantar mereka kepada keselamatan. Karena itu, Santo Yohanes Paulus II juga menjadikan Maria teladan dalam hal iman, cinta kasih dan persatuan sempurna dengan Kristus. Calon imam dalam konteks formasi di Seminari Tinggi ini diarahkan untuk membangun kedekatan serta meneladani Bunda Maria. Karena itu, calon imam dalam proses pembinaannya diarahkan untuk memiliki devosi pribadi kepada Bunda Maria. Secara komunitas, calon imam juga disediakan waktu untuk secara komunal mendekatkan diri dengan Bunda Maria lewat doa Rosario.

Selain relasi yang intens dengan Bunda Maria, spiritualitas hidup St. Yohanes Paulus II juga adalah contoh sempurna perpaduan yang harmonis dan integral antara kontemplasi dan aksi, antara doa dan kerja, *ora et labora*, yang menjadi intipati spiritualitas imam projo. Karya St. Yohanes Paulus II adalah karya yang dibingkai oleh karya Roh Kudus, sebagai buah kontemplasi dan hubungannya yang mendalam dengan Sabda dan Bunda Maria. Pada titik ini, mencontohi St. Yohanes Paulus II, calon imam diosesan mengalami karyanya kelak bukan karena ia sendiri yang hidup dan berjalan, bukan juga karena ia sendiri yang bekerja dan berkarya, melainkan karena Roh Kudus yang berperan dalam membimbingnya.

Penguatan dimensi spiritualitas tentu tidak bermaksud mengabaikan dimensi-dimensi lain dalam formasi calon imam. Formasi spiritualitas harus memperhatikan dengan sungguh prinsip proporsionalitas dalam hubungannya dengan formasi aspek-aspek formasi lain, yaitu kepribadian, intelektualitas dan pastoral. Spiritualitas hanyalah salah satu dimensi dari beberapa dimensi formatif lainnya. Dalam hal ini, formasi spiritual tidak boleh terjebak dalam asketisme absolut, yaitu penekanan berlebihan pada hal-hal rohaniah dan mengabaikan aspek-aspek formasi lainnya. Karena itu, sekali lagi formasi yang ideal adalah formasi yang mengakomodasi semua aspek pembinaan ini secara proporsional dalam diri

calon imam. Dengan demikian, tujuan akhir formasi yaitu, menghasilkan imam-imam yang unggul dalam semua aspek dapat tercapai.

Akhirnya, secara teologis hal penting untuk diperhatikan dan direfleksikan sehubungan dengan formasi spiritual calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret adalah posisi Yesus Kristus sebagai sentral dan kiblat pembinaan spiritual calon imam. Pengembangan kualitas-kualitas spiritualitas calon imam harus didasarkan pada pribadi Kristus sebagai sentral dan kiblat bagi para calon imam. Sebagai sentral hidup calon imam, Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal Mahakudus menjadi pelaksana utama pembinaan calon imam. Sebagai pusat, Yesus Kristus menjadi standar dan prototipe atau ukuran dan model dari calon imam. Dengan persatuan dengan Kristus sebagai sentral hidup, calon imam boleh menjadi *man for other* dalam karya pelayanannya dengan pertama-tama menjadi *man of God and man for God*. Selain itu, sebagai kiblat, formasi spiritualitas harus mengantarkan calon imam pada persatuan dengan Kristus. Dengannya calon imam boleh menjadikan Kristus sebagai bagian dari pola hidup dan pelayanannya. Dan pada akhirnya, calon imam selalu menjadi ranting yang selalu bersatu dengan Pokok Anggur dan kemudian boleh berbuah limpah dalam hidupnya.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Komunitas Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II Ritapiret

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitian ini, masa pembinaan di Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II Ritapiret sebagai dasar atau fondasi pembinaan spiritual calon imam diocesan memiliki kontribusi positif dalam menumbuhkan hidup spiritual dan mengokohkan pemahaman calon imam tentang aspek-aspek penting dalam spiritualitas imamat. Masa pembinaan di Tahun Orientasi Rohani menyiapkan dasar yang kokoh dalam formasi calon imam diocesan dan menjadi dasar bagi pembinaan spiritualitas pada tahapan selanjutnya. Namun, ada beberapa tantangan yang mesti diperhatikan dalam formasi spiritualitas calon imam di Tahun Orientasi Rohani seperti bahaya keduniawian rohani. Karena itu, ada beberapa catatan rekomendatif yang perlu diperhatikan.

Pertama, Masa pembinaan di Tahun Orientasi Rohani harus terus menampilkan kekhasannya menyiapkan dasar spiritualitas yang kokoh bagi calon imam. Karena itu, calon imam perlu terus menerus disadarkan akan pentingnya mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan pengolahan hidup spiritual dan terutama dalam Ekaristi, pendalaman Sabda Allah (*Lectio Divina*), dan juga devosi kepada Santa Perawan Maria. Selain dengan kesungguhan atau kebulatan hati, calon imam perlu mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut dengan disiplin.

Kedua, Masa pembinaan di Tahun Orientasi Rohani harus terus menjadi masa ketika calon imam memperkaya diri mereka dengan bacaan-bacaan rohani, ajaran-ajaran Gereja, ensiklik-ensiklik, riwayat hidup para orang kudus, dan juga bacaan-bacaan lainnya. Kehidupan spiritual yang baik dari calon imam juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang cukup terutama lewat pendalaman-pendalaman pribadi dalam literatur-literatur tersebut.

Ketiga, Tantangan dalam formasi spiritualitas calon imam adalah keduniawian rohani. Hal ini juga menjadi awasan dari Paus Fransiskus dalam beberapa ensiklik dan juga ceramah-ceramahnya. Keduniawian rohani adalah motivasi yang keliru dalam pembinaan hidup rohani dengan menitikberatkan sumber keselamatan bukan pada Kristus melainkan pada usaha dan karya diri. Langkah strategis yang dapat dilakukan dalam menghalau paham-paham yang keliru ini adalah melalui formasi liturgi. Sebab dalam liturgi, keselamatan dipahami sebagai karunia yang diterima dalam iman.

5.2.2 Bagi Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Pengembangan aspek spiritualitas dalam formasi calon imam adalah suatu yang sangat penting. Untuk konteks formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, calon imam harus menyadari bahwa formasi spiritual dan juga aspek-aspek lainnya memiliki sifat berkelanjutan. Karena itu, formasi spiritual yang telah dimulai di Tahun Orientasi Rohani harus menjadi dasar dan terus digiatkan dalam formasi selanjutnya di masa skolastik bahkan sampai ajal menjemput. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa formasi spiritualitas

dengan berdasarkan Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II berkontribusi signifikan dalam menunjang formasi spiritualitas calon imam. Karena itu, calon imam perlu juga terus mengembangkannya hidup spiritual yang khas Santo Yohanes Paulus II, yaitu devosi yang mendalam kepada Santa Perawan Maria. Selanjutnya ada beberapa catatan rekomendatif tambahan terkait aspek-aspek penting dalam spiritualitas Santo Yohanes Paulus II.

Pertama, Para calon imam Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret pada umumnya setuju bahwa imamat harus berakar dalam doa dan calon imam harus bersatu dengan Kristus dalam doa, serta mengakui bahwa pembinaan spiritual di TOR membentuk mereka menjadi pribadi pendoa. Dalam penemuan peneliti, ada calon imam yang jarang (29,7%) melaksanakan doa pribadi secara rutin setiap hari. Karena itu, calon imam perlu terus menerus disadarkan akan pentingnya doa pribadi, untuk pengembangan kehidupan spiritualnya.

Kedua, Para calon imam Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret pada umumnya memahami bahwa aspek penting dalam pengembangan hidup spiritualnya adalah membaca dan merenungkan Sabda Allah dalam doa dan meditasi. Dalam temuan peneliti, ada calon imam yang jarang (34,4%) membaca dan merenungkan Sabda Allah, jarang menjalankan meditasi biblis dan refleksi setelah ibadat pagi hari (39,1%), dan jarang terlibat dalam kegiatan sharing Kitab Suci dalam kelompok rumah dan kelompok keuskupan (23,4%). Karena itu, calon imam perlu terus diingatkan tentang pentingnya mengakrabkan diri dengan Sabda Allah, lewat kesempatan-kesempatan yang disiapkan lembaga pendidikan calon imam maupun lewat inisiatif pribadi. Kedekatan dengan Sabda Allah harus menjadi warna dasar kehidupan calon imam.

Ketiga, Para calon imam Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret pada umumnya memahami bahwa Ekaristi adalah jantung dan pusat doa Kristen dan sumber energi bagi imam dan calon imam. Dalam temuan peneliti, pada umumnya calon imam mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi secara aktif (100%). Di samping itu, aspek penting lain dalam mengikuti perayaan Ekaristi adalah persiapan sebelum perayaan. Idealnya sebelum perayaan Ekaristi dimulai, calon imam mempersiapkan batin dengan berdoa (68,8%). Dalam temuan peneliti,

18% responden menjawab hanya duduk diam sebelum perayaan Ekaristi dimulai, dan 1,6% tidur, serta 1,6% sisanya melamun. Karena itu, calon imam perlu disadarkan akan pentingnya persiapan batin sebelum perayaan Ekaristi dimulai.

Keempat, Dalam pembinaan spiritualitas Santo Yohanes Paulus II, salah satu aspek yang melekat erat dengan dalam diri orang kudus tersebut adalah devosinya kepada Santa Perawan Maria. Para calon imam yang meneladani spiritualitas Santo Yohanes Paulus II juga menyadari bahwa panggilan hidupnya tidak bisa dipisahkan dari peran Santa Perawan Maria. Dalam temuan peneliti, ada calon imam yang tidak memiliki devosi pribadi kepada Santa Perawan Maria (15,9%). Karena itu, sekali lagi calon imam perlu disadarkan akan pentingnya devosi pribadi kepada Santa Perawan Maria. Para calon imam harus menjadikan Bunda Maria sebagai Bunda yang melindungi serta guru untuk diteladani.

5.2.3 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Formasi spiritualitas merupakan salah satu dimensi pembinaan yang diperhatikan oleh lembaga ini, terutama dalam mencapai visi dan misinya melahirkan calon pelayan tertahbis diocesan yang unggul. Sebagaimana temuan dalam studi ini, kontribusi spiritualitas para orang kudus (Santo Yohanes Paulus II) yang didalami oleh para calon imam dalam formasi spiritual calon imam, lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret perlu memberi dukungan bagi pendalaman spiritualitas Santo Yohanes Paulus II lewat pengadaan seminar, peringatan-peringatan, ataupun pendalaman-pendalaman yang mendukung calon imam untuk lebih mendalami pribadi yang banyak dicintai oleh calon imam ini. Selain itu, lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret juga perlu menggiatkan semangat para calon imam dalam berdevosi kepada Santa Perawan Maria, sebagaimana kekhasan dari contoh hidup yang ditampilkan oleh Santo Yohanes Paulus II.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI, KAMUS, DAN ENSIKLOPEDIA

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bethan, Ignas. "Yohanes Paulus II", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, XIV. Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004.
- Dagung, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hartoko, Dick. *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja*. Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- O'Donohoe, J. A. "Seminary", *New Catholic Encyclopedia*, vol. XIII. Washington D. C.: Catholic University of America, 1967.
- Prent, K. dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Procter, Paul, ed. *Longman Dictionary of Contemporary English*. Essex England: Longman Group Ltd., 1978.
- Verhoeven, TH. L., L. Classicarum dan M. Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

II. DOKUMEN

- Congregation For the Clergy. *The Fifth of Priestly Vocation, Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*. Vatican: El O'servatore Romano, 2016.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik Cet. V*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2018.
- Fransiskus. *Desiderio Desideravi: Formasio Liturgi Umat Allah*. Penerj. Th. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- *Evangelii Guadium, Sukacita Injil*. Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

- Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Tahun Orientasi Rohani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2016.
- *Pedoman Hidup Para Imam*. Jakarta: Obor, 2013.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penterj. Herman Embuiru. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Kongregasi Ibadat dan Tata-tertib Sakramen. *Instruksi Redemptionis Hominis (Sakramen Penebusan) tentang Sejumlah Hal yang Perlu Dilaksanakan ataupun Dihindari Berkaitan dengan Ekaristi Mahakudus*. Penterj. Cornelis Bohm. Jakarta, Penerbit Obor, 2004.
- Kongregasi untuk Imam. *Imam dan Milenium Ketiga: Guru Sabda, Pelayan Sakramen, dan Pemimpin Jemaat*. cet. X, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Mendidik Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui*. Penterj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015.
- Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini*. Penterj. R. Hardawirjana. Jakarta: Obor, 2019.
- *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*. Penterj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2017.
- *Optatam Totius, Dekrit tentang Pembinaan Imam*. Penterj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2019.
- *Presbiterium Ordinis, Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam*. Penterj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2019.
- *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci*. Penterj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- Yohanes Paulus II. *Direktorium tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam*. Penterj. R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1996.
- *Familiaris Consortio*. Penterj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1981.
- *Pastores Dabo Vobis, Gembala-Gembala akan Kuangkat Bagimu*. Penterj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

..... *Redemptor Hominis, Penyelamat Umat Manusia*. Ende: Nusa Indah, 2005.

..... *Surat Kepada Semua Uskup Gereja tentang Misteri dan Ibadat Ekaristi Suci*. Penerj. Jan Riberu. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1980.

III. BUKU

Arnold, J. Heinrich. *Discipleship: Merajut Hidup Menjadi Murid Kristus*. Penerj. L. Prasetya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Betu, Kristo. Dkk. *In Dei Providentia, 75 Tahun Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko*. Mataloko: Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko, 2004.

Boumans, Nicolas Josef. *Pekerja Kebun-Nya: Otobiografi Nicolaas Josef Boumans, SVD*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2005.

Buku, Richard Muga. *Scintilla Conscientiae*. Maumere, Penerbit Ledalero: 2014.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.

..... *Yohanes Paulus II tentang Keadilan dan Perdamaian*. Jakarta: Fidei Press, 2011.

Cornelissen, Frans. *50 Tahun Pendidikan Imam di Flores, Timor, dan Bali*. Percetakan Offset Arnoldus Ende, 1978.

Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2022.

Dungkal, Alex dkk. Eds. *Sosok Alumni Seminari Mataloko, Seribu Wajah Satu Hati*. Jakarta: Alumni Seminari Mataloko, 2004.

Firmanto, Antonius Denny dan Joseph Kristanto S., ed. *Karunia Pendidikan Imam: Pedoman Pembentukan Hidup Imam di Indonesia*. Yogyakarta: Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah: Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.

Galilea, Segundo. *Menjadi Murid Kristus*. Jakarta: Penerbit Obor, 1996.

Goergen, Donald J., ed. *Imam Masa Kini*. Penerj. Konrad Kebung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Harsanto, Yohanes Dwi, dkk. Penerj. *YOUCAT Indonesia, Katekismus Populer*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.

- Heuken, A. *Spiritualitas Kristiani, Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Irawan, Al. Bagus. *Seks, Selibat dan Persahabatan sebagai Karisma*. Jakarta: Obor, 2009.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Kebung, Kondrad. *Dia Datang, Kenangan Kunjungan Paus Yohanes Paulus II, Maumere-Flores, 11-12 Oktober 1989*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1989.
- Kleden-Beetz, Stephe. *Paus Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya?* Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- Leteng, Hubertus, dkk., ed. *Sentuhan Kasih Tuhan, Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Ritapiret: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Martasudjita, E. *Komunitas Peziarah, Sebuah Spiritualitas Hidup Bersama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Panitia Penyambutan Sri Paus. *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Panitia Penyambutan Paus 1989, 1989.
- Para Waligereja Regio Jawa. *Kamu Adalah Saksiku: Sebuah Pedoman Imam*. Jakarta: Para Waligereja Regio Jawa, 1985.
- Paredes, Jose Cristo Rey Gracia. *Kehidupan Religius Sebuah Perumpamaan tentang Kerajaan Allah: Kemiskinan demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- *Kehidupan Religius Sebuah Perumpamaan tentang Kerajaan Allah: Ketaatan Demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- *Kehidupan Religius Sebuah Perumpamaan tentang Kerajaan Allah: Selibat (Keperawanan) Demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

- Prasetyo, F. Mardi. *Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti, Tinjauan Psiko-Spiritual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Pilarczyk, Daniel F. *Berperilaku Katolik*. Penterj. Ladislaus Naisaban. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- Sanjaya, V. Indra. *Imamat: Dari Presbiter Ke Sacerdos*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2011.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan, dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. *Setia Menggemakan Suara Berkanjang Memantulkan Cahaya, 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret, *Dia Datang. Kenangan Kunjungan Paus Yohanes Paulus II, Maumere Flores 11-12 Oktober 1989*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret. 1989.
- Siswanto, E. *Jiwa yang Tenang Bacaan Harian dengan St. Agustinus*. Malang: Penerbit Dioma, 1997.
- Suharto, A. Sandiwan dan Eddy Suhendro. *Ziarah Sang Abdi, Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Panitia Penyambutan Sri Paus, 1989.
- Tinambunan, Edison R. L., *Spiritualitas Imamat: Sebuah Pendasaran*. Malang: Dioma, 2004.
- Tanner, Norman P. *Konsili-Konsili Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Van Bavel, T. J. *Hatiku Merindukan Allah: Ajaran Agustinus tentang Doa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Yohanes Paulus II. *Kurnia dan Misteri, Ulang Tahun Imamatku yang Ke-50*. Penterj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Penerbit Obor, 1997.

IV. ARTIKEL

- Aman, Peter C. “Ajaran Sosial Gereja: Inspirasi dan Animasi bagi Diakonia Sosial Gereja” dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur. *Diakonia Gereja: Pelayanan Bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Bala, Kristoforus. “Santa Maria Ratu Rosario sebagai Bintang Misi-Evangelisasi di Nusa Tenggara”, dalam Raymundus Sudhiarsa dan Paulinus Yan Olla. *Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelas Kasih (Dulu, Kini dan Esok)*. Malang: STFT Widya Sasana, 2015.
- Balo, Dominikus. “Menelusuri Kembali Langkah-Langkah Perjalanan Menuju Imam Praja”. Dalam Hubertus Leteng, dkk, eds. *Sentuhan Kasih Tuhan*:

- Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Banawiratma, J.B. “Mengantar Spiritualitas dari Berbagai Tradisi”, dalam J. B. Banawiratma dan Hendri M. Sendjaja, eds. *Spiritualitas dari Berbagai Tradisi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Boumans, Nicolaas Josef. “Tangan Tuhan yang Membangun (Sebuah Refleksi oleh Fundator)”, dalam Hubertus Leteng, dkk, eds. *Sentuhan Kasih Tuhan: Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. “Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret: Sentuhan Tangan Kasih Tuhan” dalam Hubertus Leteng, dkk, eds. *Sentuhan Kasih Tuhan: Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus. “Imam Diosesan Akar Tunggang Gereja Lokal (Mewujudkan Mimpi Menjadi Kenyataan)”, dalam Agustinus Suriyanto H. *Imam Diosesan: Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2008.
- Laksono, Mayong S. “Pemakaman: Fokus Dunia ke Peti Sederhana”, dalam Seri Biografi Intisari. *Dari Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005.
- “Sebatang Kara tapi Saudaranya di Seluruh Dunia”, dalam Seri Biografi Intisari. *Dari Wadowice Sampai Worldwide, Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005.
- Leteng, Hubertus. “Imam Projo Memasuki Milenium Ketiga”, dalam Romanus Satu dan Herman Embuiru Wetu, eds. *Gereja Milenium Baru, Sebuah Bunga Rampai*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2000.
- Kirchberger, Georg. “Imam Gaya Baru?” dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, eds. *Hidup: Sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Ongen, Pice Dori. “Menengok dan Memaknai 100 Tahun SVD di Indonesia”, dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung eds. *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Prior, John Mansford. “Menyimak Presbyterium pada Zaman Transisi: Sebuah Tinjauan Sosio-Antropologis”, dalam Romanus Satu dan Silvester San, eds. *Imam Tokoh Iman: Jubileum Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Ritapiret: Penerbit Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995.

- Ratu, Anton Pain. "Peranan Awam Berpengaruh dalam Hidup Gereja dan Pendidikan Calon Imam," dalam Anton Bele, ed. *Gerak Langkah Sang Gembala*. Kupang: Gita Kasih, 2012.
- Sermada, Donatus. "STFK Ledalero Di Hadapan Kebijakan Pendidikan Tinggi Nasional Indonesia-Suatu Tinjauan Sosio-Politis," dalam Matias Daven dan Georg Kirchberger, eds. *Hidup: Sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Surono, Yds. Agus. "Sang Pembuat Rekor," dalam Seri Biografi Intisari. *Dari Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005.
- Suseno, Franz Magnis. "Pelayanan dalam Gereja: Kepemimpinan Transformatif" dalam Franz Magnis Suseno. *Iman dan Hati Nurani*. Jakarta: Obor, 2004.
- Tinambunan, Edinson R. L. "Kolegialitas: Suatu Bentuk Formasi Berkelanjutan Imam", dalam F. X. Kurnia, Markus Situmorang dan Charles Virgenius Setiawan, eds. *Kamu Sahabatku*. Malang: STFT Widya Sasana, 2020.
- "Quo Vadis Imam-Imamat Revolusi Industri 4.0" dalam Valentinus, Antonius Denny Firmanto, dan Bartold Anton Pareira. *Siapakah Manusia; Siapakah Allah, Menyingkap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0*. Malang: STFT Widya Sasana Malang, 2019.
- Witdarmono, H. "Wojtyla: Spiritualitas dan Falsafahnya" dalam Seri Biografi Intisari. *Dari Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005.
- Yahya, L. R. Supriyapto. "Hidup Dibaktikan Demi Perdamaian", dalam Seri Biografi Intisari. *Dari Wadowice sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. "SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Holistik," dalam *Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2000.

V. JURNAL

- Cahyono, Agus Edy. "Pertobatan: Jalan Manusia Menemukan Keindahan yang Sejati". *Orientasi Baru*, Vol. 24, No. 2, Oktober 2015.
- Capah, Sohmon Ranja. "Narsisisme Para Imam dalam Perayaan Ekaristi Suci". *Studia Philosophica et Theologica*. Vol. 19, No. 2, Oktober 2019.
- Donobakti, Yohanes Anjar, They Cholma Bancin, dan Raidin Sinaga. "Pengalaman Umat Katolik di Keuskupan Padang Akan Belas Kasih Allah dalam Sakramen Tobat". *Logos. Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol. 21, No. 1, Januari 2024.

- Edison, Hironimus dan Edison R. L. Tinambunan. "Imam Pelayan Sabda: Perspektif Spiritualitas Imamat". *Forum Filsafat dan Teologi*. Vol. 49, No. 2, Desember 2020.
- Gunawan, Leo Agung Srie dan Kaisar Octavianus Sihombing. "Pendidikan Tenaga Pastoral yang Integral dan Kontekstual di Indonesia", *Logos, Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol. 17, No. 1 Januari 2020.
- Karyanto, Andrian Widi. "Spiritualitas Kemiskinan Imam Diosesan di Tengah Tantangan Masa Kini". *Melintas*, Vol. 37, No. 3, Maret 2021.
- Njo, Seferinus. "Peran Maria sebagai Bunda dan Guru Imamat". *Studia Philosophica et Theologica*. Vol. 20, No. 1, April 2020.
- Olla, Paulinus Yan. "Debat tentang Imam Pedofil dan Tantangan Pendidikan Imam". *Orientasi Baru*, Vol. 20, No. 2, Oktober 2011.
- Purwatma, M. "Tantangan Gnostik bagi Hidup Beriman Masa Kini". *Orientasi Baru*. Vol. 21, No. 2, Oktober 2012.
- Renda, Martinus dan Ronalius Bilung, dkk. "Penyalahgunaan Kuasa Imamat dalam Kasus *Sexual Abuse*". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 22, No. 1, April 2022.
- Roselawanto, Marcelinus. "Penghayatan Ekaristi Umat Paroki Santo Yohanes Rasul Somohitan Menurut Kevin W. Irwin". *Orientasi Baru*. Vol. 25, No. 1, April 2016.
- Setyawan, Yohanes Tony. "Pembelajaran dan Pengetahuan: Studi Mendasari Kemuridan dan Kesaksian Iman". *Melintas*. Vol. 34, No. 3, Maret, 2018.
- Simbolon, Subandri. "*Y-Generation* Menjadi Imam? Pendidikan Calon Imam Katolik di Indonesia dalam terang Dekrit *Optatum Totius*". *Jurnal Empirisma*, Vol. 27, No. 2, Juni 2018.
- Situmorang, Sihol. "Eksistensi Kaum Tertahbis dalam Perspektif Ignasius dari Antiokia, Yohanes Krisostomus, Origenes, dan Ambrosius dari Milan". *Logos. Jurnal Filsafat-Teologi*. Vol. 18, No. 1, Januari 2021.
- Subali, Yohanes. "Gereja dan Transformasi Dunia: Hakekat Perayaan Ekaristi Menurut John D. Zizioulas". *Orientasi Baru*, Vol. 23, No. 2, Oktober 2014.
- Tinambunan, Edison R. L. "Formasi Berkelanjutan: Membermakan Kekinian Imamat". *Studia Philosophica et Theologica*. Vol. 21, No. 1, April 2021.
- V. Wahyu, Harjanto. "Spiritualitas dan/Atau Teologi". *Orientasi Baru*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2001.
- Wibowo, Yohanes Hario Kristo. "Selibat Imam sebagai Cara Mencintai". *Studia Philosophica et Theologica*. Vol. 16, No. 2, Oktober 2016.

..... “Penghayatan Selibat Imam Sebagai Kesaksian Hidup di Zaman Sekarang”. *Jurnal Teologi*. Vol. 6, No. 2, November 2017.

Wicaksono, Galuh dan Antonius Denny Firmanto. “Formatio Calon Imam Seminari Tinggi San Giovanni XXIII di Masa Pandemi Covid-19”. *Lumen Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022.

VI. JURNAL ONLINE

Büssing, Arndt, Christoph Jacobs, Klaus Baumann, and Eckhard Frick. “Spiritual Dryness in Catholic Priest: Internal Resources as Possible Buffers”. *Psychology of Religion and Spirituality*. Vol. 19 No. 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.1037/rel0000065>.

Ghunda, Daniel Ngongo dan Herman Punda Panda. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Penghayatan Seksualitas Mahasiswa Calon Imam di Seminari Tinggi”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 7 No. 2 April 2023. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

Sasmito, Erwin dan Gilda Dans Lopez. “Compassionate Love among Catholic Priest: its Antecedents and its Influence on Affect toward Pastoral Ministry in Indonesia”, *Pastoral Psychology*, Vol. 69, No. 47-67, December 2019, <https://doi.org/10.1007/s11089-019-00888-z>.

..... “Wisdom and its Implication in the Priestly Formation Context”, *Journal of Asian Orientation in Theology*, Vol. 3, No. 1 Januari 2021, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JAOT>.

Woda, Angelo Luciani Moa Dosi. “Analisis Hubungan Antara Iman Kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah dan Penghayatan Hidup Doa Para Frater CSE Komunitas Studi Landak, Kalimantan-Barat”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*. Vol. 1 No. 1 Maret 2021. <https://doi.org/10.52110/jppak>.

VII. MAJALAH

Cahyadi, T. Krispurwana. “Yohanes Paulus II: Pesan Bagi Dunia”. *Biduk Majalah Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*. Edisi 1 XLXVI Juli-Desember 2014.

Jegalus, Norbertus. “Gereja Katolik sebagai *Global Player* di Bawah Kepemimpinan John Paul II”, *Biduk Majalah Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*, Edisi 1 XLXIII, Juli-Desember 2014.

VIII. SKRIPSI DAN TESIS

Amut, Elias Nosafirin Darnabi. “Peran Kelompok Minat Centro John Paul II dalam Formasi Intelektual Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Dhae, Arnoldus. “Sejarah Perkembangan dan Pembinaan Seminari Tinggi Ritapiret.” Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1986.

Labu, Nobertus. “Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Imamat dengan Kedisiplinan Para Calon Imam di Seminari Tinggi”. Tesis, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2018.

Wanda, Fransiskus Erikson. “Ibadat Brevir dan Dampak Formatifnya bagi Kepribadian Calon Imam Diocese di Seminari Tinggi ST. Petrus Ritapiret”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

IX. MANUSKRIP

Hardiman, F. Budi. “Filsafat dan Teknologi Canggih”. Paper ilmiah yang disampaikan dalam Seminari Nasional Filsafat dan Teknologi yang diselenggarakan oleh Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, 4 Februari 2023.

Monteiro, Yohanes Hans. “Teologi dan Liturgi Sakramen”. *Manuskrip*. Ritapiret: Bahan Ajar di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

Sekretariat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. “Buku Pedoman Program Studi Strata 1 STFK Ledalero”. *Manuskrip*. Ledalero: Sekretariat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret. “Evaluasi Program Kerja Semester Ganjil dan Genap Tahun Pembinaan 2022/2023”. *Manuskrip*. Ritapiret, 17 September 2023.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret. “Data Surat Keputusan Pengangkatan Praeses Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret tahun 2009-2023”. *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret, tahun 2023.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret. “Aturan Harian Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II Ritapiret Periode 2023-2024”. *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret, tahun 2024.

Sekretariat Keuskupan Maumere, 2023/2024. “Data Surat Keputusan Pengangkatan Direktur Spiritual Tahun Orientasi Rohani tahun 2007-2019, Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret”. *Manuskrip*. Maumere: Sekretariat Keuskupan Maumere, tahun 2024.

X. WAWANCARA

Donbosco, Yohanes Dewantoro, Frater Tingkat IV, tamatan TOR St. Yohanes Paulus II Ritapiret tahun 2019, pada 28 Januari 2024.

Epa, Oktavianus Basilius Alfius dan Fransiskus Borgias Bob Dala, Frater Tingkat III, tamatan TOR St. Yohanes Paulus II Ritapiret tahun 2020, pada 31 Januari 2024.

XI. INTERNET

Agrani, M. Geovanie D. “RIP Pastor Emanuel Pine Pr, Mantan Marian Center Indonesia di Maumere, Flores,” dalam *Sesawi Net*, <https://www.sesawi.net/rip-pastor-emanuel-pine-pr-mantan-moderator-marian-center-indonesia-di-maumere-flores>.

Kongregasi Untuk Doktrin Iman. “Surat *Placuit Deo* Kepada Para Uskup Gereja Katolik Tentang Aspek Tertentu dari Keselamatan Umat Kristiani”, dalam *The Holy See*, https://www.vatican.v/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_co_n_cfaith_doc_20180222_placuit-deo_en.html.

Reis, Bernadette Mary. “Placuit Deo: Gospel Solution to Two Current Problems,” dalam *Vatikan News*, <https://www.vaticannews.va/en/vatican-city/news/2018-03/congregation-doctrine-faith-placuit-deo-michael-sirilla.html>.

Serratelli, Arthur. “The Faith Confronting Neo-Pelagianism and Neo-Gnosticism” dalam *Catholic News Agency*, <https://www.catholicnewsagency.com/amp/column/53883/the-faith-confronting-neo-pelagianism-and-neo-gnosticism>.

Toni, Paulus. “Seorang Paus yang Agung (Paus Yohanes Paulus II the Great)” dalam *Pontianak.Kapusin.org*, <http://www.pontianak.kapusin.org/2015/10/paus-yang-agung.html?m=0>.